



Pemberdayaan Masyarakat di Bulan Ramadhan: Meningkatkan Kualitas Ibadah dan Keberlanjutan Lingkungan

Tumin^{1*}, Fandi Khusnul Jaza², Najwa Nurhasani Anjarang³, Wika Brilianing Tyas Utami⁴, Ade Fahri Ar Rasyid⁵, Marzhuhriya Khoirunnisa⁶, Handika Pratama⁷, M. Alfindo Roynaldi⁸, Nurhalima⁹

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia.
Postal code: 55183

*Corresponding Author e-mail: tumin@umy.ac.id

Received: Mei 2025; Revised: Mei 2025; Published: Juni 2025

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mubaligh Hijrah kelompok 008 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan di Masjid Al-Amin, Jomboran, Sendangagung, Minggir, Sleman, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas ibadah dan pelestarian lingkungan selama bulan Ramadhan. Tujuan program ini adalah meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah serta kesadaran lingkungan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi, pendampingan, implementasi kegiatan, serta evaluasi partisipatif melalui diskusi dan umpan balik dari warga dan pengurus masjid untuk menilai efektivitas program. Kegiatan utama mencakup kajian keagamaan, pelatihan ibadah, dan penguatan aktivitas masjid, serta sosialisasi lingkungan, aksi bersih-bersih, dan penanaman pohon. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman keagamaan dan antusiasme masyarakat dalam beribadah, serta kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan dan keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: KKN Mubaligh Hijrah, Pemberdayaan Masyarakat, Kualitas Beribadah, Kelestarian Lingkungan, Ramadhan.

Community Empowerment During Ramadan: Enhancing the Quality of Worship and Environmental Sustainability

Abstract: The Community Service Program (KKN) "Mubaligh Hijrah" Group 008 from Universitas Muhammadiyah Yogyakarta was implemented at Al-Amin Mosque, Jomboran, Sendangagung, Minggir, Sleman, with a focus on community empowerment through enhancing the quality of religious practices and environmental preservation during the month of Ramadan. The program aimed to improve both the understanding and practice of worship, as well as raise environmental awareness among community members. The implementation methods included observation, outreach, mentoring, activity execution, and participatory evaluation through discussions and feedback from residents and mosque administrators to assess program effectiveness. The main activities encompassed religious studies, worship training, strengthening mosque-based activities, environmental awareness campaigns, clean-up actions, and tree planting. The results indicated an increase in religious understanding, greater enthusiasm for worship, and heightened environmental consciousness. Active community participation was a key factor in the success and sustainability of the program.

Keywords: KKN Mubaligh Hijrah, Community Empowerment, Quality of Worship, Environmental Sustainability, Ramadan

How to Cite: Tumin, T., Jaza, F. K., Anjarang, N. N., Utami, W. B. T., Rasyid, A. F. A., Khoirunnisa, M., ... Nurhalima, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat di Bulan Ramadhan: Meningkatkan Kualitas Ibadah dan Keberlanjutan Lingkungan. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 332–345. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2760>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2760>

Copyright© 2025, Tumin et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mubaligh Hijrah merupakan salah satu bentuk nyata dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dibimbing oleh dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman serta pembangunan sosial dan lingkungan masyarakat. KKN Mubaligh Hijrah dilaksanakan di Padukuhan Jomboran, Kalurahan Sendangagung, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman selama 31 hari. Kegiatan ini memadukan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan untuk menciptakan dampak positif yang relevan dengan kebutuhan lokal masyarakat. Pengalaman langsung mahasiswa di lapangan menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang sangat ditekankan dalam pendidikan tinggi (Afzal & Hussain, 2020). Lokasi pengabdian dipilih dengan mempertimbangkan kompleksitas sosial dan potensi lokal yang bisa dikembangkan. Dalam konteks ini, peran mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi sangat penting, tidak hanya dalam mengimplementasikan program tetapi juga dalam membangun relasi dan kepercayaan dengan Masyarakat (Lestari, 2022). Program ini secara umum bertujuan untuk mewujudkan pengabdian berbasis keilmuan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, pemberdayaan, dan pelestarian lingkungan (Suharyono, 2020).

Hasil *need assessment* menunjukkan bahwa masyarakat Padukuhan Jomboran masih menghadapi sejumlah persoalan krusial, terutama dalam aspek keagamaan, sosial, dan lingkungan. Dalam hal pendidikan keagamaan, rendahnya literasi Al-Qur'an pada anak-anak menjadi isu yang signifikan, khususnya karena keterbatasan tenaga pengajar di TPA. Dalam aspek sosial, masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan tempat ibadah mencerminkan rendahnya budaya hidup bersih dan sehat. Sedangkan dari sisi lingkungan, pengelolaan sampah belum optimal, dan upaya konservasi seperti pencegahan erosi masih minim dilakukan. Permasalahan ini berkaitan erat dengan target-target dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas), tujuan ke-11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), dan tujuan ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim). Urgensi pengabdian ini didasarkan pada berbagai studi yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi solusi efektif. Hal ini juga didukung oleh studi kasus dari program pengabdian di wilayah Jawa Barat yang menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan keagamaan dan aksi lingkungan berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat desa secara berkelanjutan (Nugraha, 2021). Sebagai contoh, penelitian (Rahman, 2021) membuktikan bahwa program pengajaran Al-Qur'an yang konsisten dapat meningkatkan literasi keislaman anak-anak. Di sisi lain, studi oleh (Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kerja bakti meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Di negara lain seperti India dan Malaysia, program edukasi lingkungan berbasis komunitas terbukti berhasil dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah dan konservasi (Sari, D., Nugroho, T., & Fitriani, 2020).

Meskipun potensi sosial berupa semangat gotong royong masyarakat Jomboran cukup tinggi, belum terdapat model pengabdian yang mampu mengintegrasikan solusi keagamaan, sosial, dan lingkungan secara simultan. Ini menciptakan gap antara potensi lokal dan keberlanjutan solusi terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya menyasar satu aspek, tetapi mampu memadukan nilai-nilai keislaman,

kesadaran lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi dalam satu kerangka kegiatan. KKN Mubaligh Hijrah menawarkan pendekatan transdisipliner sebagai solusi yang inovatif. Melalui pengajaran di TPA, edukasi pengelolaan sampah, kerja bakti rutin, dan penanaman vetiver, program ini menyatukan aksi nyata dengan nilai-nilai edukatif. Tanaman vetiver sendiri telah terbukti efektif dalam konservasi tanah dan pengurangan erosi di berbagai negara berkembang (Setiawan, 2020). Metode ini menjadi unggulan karena dapat disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekologis setempat. Selain itu, kegiatan pengelolaan barang bekas tidak hanya memberikan solusi terhadap limbah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi melalui pendekatan ekonomi sirkular. Kombinasi ini menjadikan KKN Mubaligh Hijrah sebagai model pengabdian yang responsif terhadap permasalahan lokal dengan strategi yang berbasis data dan praktik terbaik dari wilayah lain (Prasetyo, 2018)

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi Al-Qur'an pada anak-anak melalui penguatan kegiatan TPA, membangun budaya hidup bersih melalui kerja bakti dan edukasi lingkungan, serta meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah dan konservasi lahan. Program ini juga bertujuan untuk memanfaatkan barang bekas secara produktif sebagai sumber ekonomi alternatif. Penanaman vetiver menjadi salah satu strategi konservasi yang juga memberikan dampak edukatif bagi masyarakat. Kontribusi program ini dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, program ini menjadi contoh penerapan pendekatan transdisipliner dalam pengabdian kepada masyarakat. Kedua, dari sisi kontribusi terhadap SDGs, kegiatan ini mendukung pencapaian tujuan ke-4, ke-11, dan ke-13 dengan indikator seperti peningkatan jumlah anak yang mampu membaca Al-Qur'an (Rahman, 2021), volume sampah yang dikelola secara mandiri, serta luas lahan yang berhasil direhabilitasi melalui tanaman vetiver (Setiawan, 2020). Pendekatan ini diharapkan menjadi model bagi pengembangan program KKN lainnya di Indonesia, dengan harapan dapat menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, berdaya, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam program KKN Mubaligh Hijrah di Padukuhan Jomboran, Kalurahan Sendangagung, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Mahasiswa secara aktif terlibat dalam kehidupan masyarakat selama 31 hari untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang program, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasilnya. Tahapan pelaksanaan meliputi need assessment, penyusunan program berbasis masalah, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan utama terdiri dari pengajaran Al-Qur'an di TPA, kerja bakti kebersihan masjid dan lingkungan, pengelolaan barang bekas, serta penanaman vetiver untuk konservasi. Seluruh proses dirancang untuk melibatkan masyarakat secara langsung guna memastikan keberlanjutan dan relevansi kegiatan terhadap kebutuhan lokal.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

| Tahapan Kegiatan | Deskripsi |
|------------------------|---|
| 1. Need Assessment | Observasi lapangan dan wawancara informal dengan warga dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal. |
| 2. Perencanaan Program | Penyusunan rencana kerja berdasarkan hasil need assessment, dengan pendekatan berbasis masalah dan potensi lokal. |
| 3. Pelaksanaan | Implementasi program seperti pengajaran Al-Qur'an, kerja bakti, pengelolaan barang bekas, dan penanaman vetiver. |

| Tahapan Kegiatan | Deskripsi |
|------------------|--|
| 4. Evaluasi | Monitoring partisipasi dan hasil kegiatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengukur keberhasilan program. |

Komunitas sasaran pengabdian terdiri atas sekitar 140 kepala keluarga. Warga yang terlibat mencakup anak-anak TPA, pemuda, tokoh masyarakat, pengurus masjid, serta perangkat kalurahan. Mitra utama seperti kepala dukuh dan tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator kegiatan dan penghubung antara mahasiswa dan warga. Mahasiswa dibagi dalam tim-tim kecil untuk menangani berbagai bidang kegiatan. Kegiatan pengajaran Al-Qur'an melibatkan puluhan anak, sementara kerja bakti dan kegiatan lingkungan secara aktif diikuti oleh warga. Peran serta masyarakat menjadi penentu utama keberhasilan, karena kegiatan ini mengandalkan semangat gotong royong dan keterlibatan kolektif.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer meliputi metode pengajaran Al-Qur'an berbasis talaqqi dan iqra', strategi edukasi lingkungan berbasis *community-based sanitation*, serta praktik ekonomi sirkular dalam pengelolaan barang bekas. Pada aspek konservasi, diperkenalkan teknik penanaman vetiver untuk menahan erosi dan memperbaiki kualitas tanah, yang telah terbukti efektif di berbagai wilayah tropis (Setiawan, 2020). Semua teknologi dan pendekatan ini diberikan melalui pelatihan langsung, penyuluhan, dan praktik bersama masyarakat agar dapat diterapkan secara mandiri setelah program berakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau perubahan perilaku dan partisipasi masyarakat. Wawancara dengan tokoh masyarakat memberikan gambaran persepsi mereka terhadap dampak program. Dokumentasi mencatat kegiatan harian, progres peserta, serta kondisi lingkungan sebelum dan sesudah intervensi. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, keterlibatan warga dalam kerja bakti, volume sampah yang dikelola, dan jumlah area yang berhasil ditanami vetiver. Instrumen ini membantu mengukur efektivitas kegiatan secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik. Data dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: keagamaan, sosial, dan lingkungan, lalu dianalisis berdasarkan capaian dan kontribusi terhadap tujuan pengabdian. Hasilnya menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak, membangun kesadaran kebersihan masyarakat, serta memperkuat kapasitas lingkungan melalui penanaman vetiver dan pengelolaan sampah. Tantangan seperti waktu yang terbatas dan kurangnya sarana pendukung dapat diatasi berkat kolaborasi antara mahasiswa dan warga. Analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menjawab permasalahan lokal secara efektif dan membuka peluang replikasi di wilayah lain.

HASIL DAN DISKUSI

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memenuhi syarat kelulusan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki beberapa Skema KKN yang bisa diikuti oleh mahasiswa, salah satunya adalah Mubaligh Hijrah di mana program KKN ini hanya berfokus pada masjid sebagai sentral kegiatan di bulan Ramadhan. Pada bulan Februari – Maret Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengadakan kegiatan KKN Mubaligh Hijrah, yang diikuti oleh mahasiswa yang sudah menempuh

110 sks. Setiap mahasiswa akan dibagi menjadi kelompok dan dikirim ke setiap Masjid yang berasosiasi dengan PCM di sekitar Yogyakarta.

Mahasiswa KKN MH (Mubaligh Hijrah) UMY Kelompok 008 yang beranggotakan 8 mahasiswa mendapatkan lokasi pengabdian di Masjid Al-Amin, Jomboran, Sendangagung, Minggir, Sleman. Seremoni penerjunan dilakukan oleh pihak kampus pada Sabtu, 15 Februari 2025. Penerjunan di Dusun dilakukan oleh Kelompok 008 bersama Dosen Pembimbing Lapangan pada Selasa, 18 Februari 2025 dan diserahkan kepada Kepala Dukuh dan Takmir Masjid. Kegiatan pengabdian dimulai setelah penerjunan ke Dukuh.

Sebelum memulai pengabdian, mahasiswa KKN kelompok 008 sudah melakukan observasi Lokasi sebanyak 2 kali. Kegiatan observasi kelompok 008 memperoleh hasil bahwa jamaah di Masjid Al-Amin Dukuh Jomboran masih termasuk sedikit, kesadaran Masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid masih sangat kurang. Selain itu, kegiatan mengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) belum berjalan dengan baik semenjak tahun 2020 dikarenakan wabah COVID-19. Di Dukuh Jomboran, agama Islam termasuk pada kategori sedikit karena di Dukuh Jomboran juga terdapat agama lain yaitu Kristen dan Katholik. Di Dukuh Jomboran juga terdapat gereja yang skalanya terbilang besar. Namun, toleransi di Dukuh Jomboran termasuk tinggi karena Masyarakat Dukuh Jomboran saling membantu Ketika ada kegiatan di Masjid maupun di Gereja. Selain Masjid Al-Amin yang terletak di RT 01, terdapat Mushola Al-Huda yang berada pada RT 04. Kegiatan TPA rutin di Mushola Al-Huda sudah berjalan dengan baik, para remaja masjid sudah mampu memberikan pengajaran kepada santri Mushola Al-Huda. Di Mushola Al-Huda juga ada kegiatan Mubaligh Hijrah (MH) dari Mualimat Jogja yang beranggotakan 2 siswi.

Dari observasi tersebut, kelompok KKN MH 008 UMY mendapatkan gagasan dari diskusi antar anggota bahwa program yang akan kami laksanakan ada 3, mulai dari program pokok, program bantuan, dan program Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Program-program tersebut lebih menjurus kepada pemberdayaan Masyarakat, sehingga diharapkan setelah Kelompok 008 sudah tidak mengabdikan lagi, kesadaran Masyarakat menjadi semakin tinggi.

Program pokok yang kami susun adalah Kajian Pra-Ramadhan, Bersih-Bersih Masjid dan Pengadaan Alat Kebersihan Serta Kotak Amal, Kajian Menjelang Berbuka Puasa, Tadarus Al-Quran serta Pembinaan Tahsin, Kultum dan Imam Tarawih, Pengadaan Al-Quran, Kajian Nuzulul Quran. Program bantu yang kami gagas adalah program yang lebih berfokus pada lingkungan Dukuh Jomboran seperti Pemanfaatan Barang Bekas, Pelatihan Marketing Wingko Babat, Kerja Bakti Desa, dan Kampung Hijau. Program AIK kami yaitu Pendampingan Pembelajaran TPA di Masjid Al-Amin. Karena skema KKN kami yang berjudul Mubaligh Hijrah, jadi yang menjadi pusat program kami hanya kegiatan Masjid saja.

Kegiatan Kajian Pra-Ramadhan

Kegiatan ini kami lakukan dengan pendampingan karena kegiatan ini sudah masuk dalam agenda Desa oleh pihak Panitia Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan pada Kamis, 27 Februari 2025 bertempat di Masjid Al-Amin. Kegiatan ini dihadiri oleh Jamaah Masjid Al-Amin dan Jamaah Mushola Al-Huda. Pada pelaksanaannya, kelompok 008 hanya membantu berjalannya kegiatan, seperti membantu panitia PHBI membersihkan Masjid, menyambut para jamaah, membantu mengarahkan posisi duduk para jamaah, serta membantu membagikan konsumsi kepada jamaah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membangkitkan semangat umat muslim dalam menyambut bulan Ramadhan 1446 Hijriyah. Antusias

para Masyarakat sangatlah tinggi dalam mengikuti Kajian Pra- Ramadhan ini. warga berinisial S menyatakan, *"Saya sangat senang dengan adanya kegiatan kajian pra-Ramadhan yang diadakan oleh KKN dan PHBI. Materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk mengingatkan kami kembali tentang tata cara ibadah yang benar dan bagaimana memaksimalkan amalan di bulan puasa. Semoga ini bisa meningkatkan kualitas ibadah kami sekeluarga."*



Gambar 1 Membersihkan masjid



Gambar 2 Kehadiran Warga di Kajian Pra-Ramadhan

Kegiatan Bersih-Bersih Masjid

Kegiatan bersih-bersih Masjid dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan tempat beribadah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah menjadikan masjid sebagai tempat beribadah yang lebih bersih dan nyaman, jamaah Masjid Al-Amin semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan ibadah, dan kegiatan ini memperoleh dukungan dari masyarakat dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan bersih-bersih Masjid ini. Kegiatan ini juga memberi dampak positif oleh warga sekitar terhadap kelompok 008 sehingga warga menjadi lebih dekat dengan kelompok KKN MH 008. Dalam perencanaannya, kegiatan ini juga mengadakan pengadaan alat kebersihan dan kotak amal, namun dalam pelaksanaannya tidak terlaksana dikarenakan peralatan kebersihan di Masjid Al-Amin yang sudah mencukupi dan keterbatasan tempat untuk menyimpan alat kebersihan, kotak amal di Masjid Al-Amin juga sudah cukup memadai. warga berinisial S menyatakan, *"Saya sangat mengapresiasi inisiatif dari PHBI Berkolaborasi dengan KKN yang mengadakan kegiatan bersih-bersih masjid ini. Masjid Al-Amin jadi terlihat lebih bersih dan rapi, sehingga kami sebagai jamaah merasa lebih nyaman saat beribadah, apalagi sebentar lagi bulan Ramadhan. Semoga kegiatan seperti ini bisa menjadi contoh bagi kita semua untuk lebih peduli terhadap kebersihan rumah ibadah kita."*



Gambar 3 Kegiatan Bersih-Bersih Masjid Bersama warga

Kegiatan Kajian Menjelang Berbuka Puasa

Dakwah merupakan proses komunikasi atau tabligh. Bagi setiap muslim diperintahkan mengomunikasikan ajaran Islam walaupun pengetahuannya tentang Islam masih sedikit. Kemudian, dakwah sebagai penyebaran rahmat Allah, yakni dakwah berarti juga penyebaran rahmat (cinta kasih) kepada seluruh alam. Dakwah berperan pula sebagai pembebasan, yaitu Islam mengandung ajaran atau petunjuk tentang cara membebaskan diri dari keterbelengguan terhadap alam, materi, dan budaya (Mamdud, 2019)



Gambar 4 Kegiatan Kajian Menjelang Berbuka Puasa

Dalam ajaran agama Islam, dakwah adalah salah satu di antara kewajiban umat Islam yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Hal ini menunjukkan bahwa agama ini senantiasa dijaga, dirawat dan dikembangkan oleh para pemeluknya. Umat Islamlah yang berkewajiban menjaga dan memelihara agama Islam, terutama para da'i yang memiliki kapasitas dan kapabilitas keilmuan, akhlak, moral, dan kemampuan. Oleh karena itu, kami membuat kegiatan Kajian Menjelang Berbuka Puasa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman Masyarakat melalui dakwah sebagaimana dianjurkan dalam Al-Quran serta meningkatkan semangat warga dalam menjalankan ibadah puasa. Kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh jamaah Masjid Al-Amin saja namun juga jamaah Mushola Al-Huda. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah jamaah menjadi lebih antusias dalam mengikuti kajian keislaman dan pemahaman Masyarakat terhadap ajaran Islam semakin meningkat. Kegiatan Kajian Menjelang Berbuka Puasa ini juga melibatkan panitia Masjid dalam membantu berjalannya kajian ini. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur oleh partisipasi dari jamaah Masjid Al-Amin dan Mushola Al-Huda yang sangat antusias dalam Kajian ini. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh kelompok 008 yaitu kendala dalam mendapatkan pemateri untuk mengisi kajian ini dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan Masyarakat.

Kegiatan Tadarus Al-Quran serta Pembinaan Tahsin

Allah Swt. menurunkan Al-Quran sebagai kitab suci yang penuh keberkahan, sebagai cahaya, hidayah, penyembuh, dan sebagai pengingat. Al- Quran diturunkan untuk ditadabburi ayat-ayatnya. Walaupun sekedar membacanya sudah menghasilkan pahala besar, apalagi jika dibaca sesuai kaedah ilmu tajwid, tetapi tujuan utama Alquran diturunkan untuk ditadabburi ayat- ayatnya. Kata "tadarasa" artinya saling membaca dengan berulang-ulang, disertai saling membantu memahami makna ayat, hingga akhirnya saling memudahkan hafalan objek yang dibaca. Tadarus Al-Quran minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jika hanya dilakukan seseorang saja, maka tidak dapat disebut tadarus, karena istilah ini menuntut adanya partisipasi lebih dari satu orang dalam mengkaji Al-Quran (Thaib, 2016)

Kegiatan Tadarus Al-Quran serta Pembinaan Tahsin dilakukan pada setiap malam setelah salat tarawih dan witir berjamaah di Masjid Al-Amin dan Mushola Al-Huda. Setelah tadarus Al-Quran, dilakukan kegiatan Pembinaan Tahsin atau yang kami sebut dengan *“One Night One Tajwid”*, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyempurnakan bacaan Al-Quran dari masing-masing jamaah. *One Night One Tajwid* dilaksanakan dengan konsep seperti pembelajaran di sekolah-sekolah, salah satu mahasiswa berada di depan jamaah yang melingkar lalu menuliskan hukum tajwid di papan tulis dan menjelaskan sebagaimana tajwid tersebut berbunyi. warga berinisial B menyatakan, *"Kegiatan tadarus Al-Quran bersama dan pembinaan tahsin yang diadakan oleh adik-adik KKN ini terutama yang 80% sering diisi mas fandi selaku ketua kkn sangat bermanfaat, terutama bagi kami yang mungkin masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran atau ingin memperbaiki bacaan kami. Adanya bimbingan tahsin membantu kami untuk belajar membaca Al-Quran dengan lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid."*



Gambar 5 Kegiatan Tadarus di Masjid Al-Amin



Gambar 6 Kegiatan *“One Night One Tajwid”* setelah tadarus Al-Quran

Kegiatan Kultum dan Imam Tarawih

Kegiatan kultum merupakan kegiatan ceramah dalam waktu yang singkat dan merupakan penunjang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh sekolah (Izzan & Oktaviani, 2022). Pelaksanaan Kultum dalam lingkungan pendidikan menjadi sangat dianjurkan, karena selain memberikan pemahaman agama yang lebih baik, juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik, mengajarkan nilai-nilai ketaqwaan, keikhlasan, dan menggugah kebaikan dalam diri mereka (Asih, 2023). Kultum berisi ajakan-ajakan seputar agama untuk terus berbuat kebaikan dengan durasi penyampaian hanya sekitar tujuh menit, hanya untuk yang beragama Islam pada umumnya (Wijaya, 2021). Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa anggota kelompok 008 khususnya laki-laki, di mana para anggota kelompok 008 akan bergilir terjadwal mengisi kultum setelah salat Isya' dan setelah salat Subuh di Masjid Al-Amin maupun di Mushola Al-Huda.



Gambar 7 Kultum oleh Anggota Kelompok 008

Kegiatan Pengadaan Al-Quran

Tujuan kegiatan ini adalah memberi sedikit bingkisan sebagai rasa terima kasih kami kepada Masjid Al-Amin dan Mushola Al-Huda. Al-Quran kami dapatkan dari pihak LPPI yang telah bersedia membantu kami dengan memberikan mushaf Al-Quran sebanyak 50 buah. Diharapkan juga dengan Pengadaan Al-Quran ini akan lebih banyak jamaah yang membaca Al-Quran di Masjid Al-Amin maupun di Mushola Al-Huda. warga berinisial S menyatakan, "*Bantuan Al-Quran dari adik-adik KKN ini sangat bermanfaat bagi kami, terutama untuk menambah jumlah mushaf di masjid agar lebih banyak jamaah bisa membacanya saat tadarus.*"



Gambar 8 Penyerahan Al-Quran di Masjid Al-Amin



Gambar 9 Penyerahan Al-Quran di Mushola Al-Huda

Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

Sampah adalah bahan buangan yang merupakan hasil kegiatan manusia dan alam karena unsur-unsur atau fungsinya sudah mulai digunakan dan tidak digunakan lagi. Semua aktivitas manusia pasti menghasilkan sampah atau limbah. Sebagian besar sampah yang dihasilkan disini adalah sampah atau limbah rumah tangga, seperti botol, plastik dan peralatan rumah tangga yang tidak terpakai (Aziz et al., 2022). Melihat banyak sampah terutama sampah plastik di lingkungan sekitar Masjid Al-Amin, dengan itu kami ber-inisiatif mengadakan kegiatan *recycle* atau mendaur ulang sampah plastik yang dibuang begitu saja. Tujuan kegiatan ini adalah mengurangi sampah plastik yang sulit diuraikan.



Gambar 10 Kegiatan Pengadaan Barang Bekas

Kegiatan Kerja Bakti Desa

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari gaya hidup ekologis. Tujuan dari kegiatan kerja bakti adalah untuk menciptakan banyak manfaat baik bagi lingkungan maupun kehidupan masyarakat. Lingkungan menjadi bersih karena selalu dijaga dan dirawat. Sumber penyakit seperti malaria dan demam berdarah dapat dihilangkan, mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit dan menjadikan lingkungan nyaman dan asri. Kegiatan bakti sosial ini bertujuan untuk menyadarkan warga Dukuh Jomboran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan terwujudnya lingkungan yang bersih maka kualitas hidup warga meningkat. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan yang bersih. Kegiatan

masyarakat antara lain kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga tentang kebersihan lingkungan dan meningkatkan keramahan warga desa serta rasa gotong royong. Secara konseptual, Pemeliharaan kebersihan dan perlindungan lingkungan juga secara konseptual erat kaitannya dengan ajaran Islam. Kegiatan kerja bakti sudah dilakukan rutin oleh warga Dukuh Jomboran yang dilakukan setiap hari Minggu pagi tiap pekan.



Gambar 11 Kegiatan Kerja Bakti Desa

Kegiatan Kampung Hijau

Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu wilayah. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau (Iskandar, 2018). Baik dari segi kesehatan, pendidikan maupun perkembangan psikologis masyarakat yang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat tersebut. Dengan itu, Dukuh Jomboran yang ditunjuk sebagai kontestan Lomba Kampung Hijau, kami berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan melakukan penanaman bibit vetiver.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh warga Dukuh Jomboran sebagai partisipasi aktif. Lokasi yang kami pilih untuk dilakukan penanaman yaitu di lereng sekitar Kali Progo yang terletak di dekat Dukuh Jomboran. Alasan kami memilih bibit vetiver sendiri adalah karena vetiver merupakan tanaman rumput – rumputan yang berukuran besar dan memiliki akar yang panjang dan kuat. Akar tanaman akarwangi mampu mengikat butiran tanah sehingga butiran tanah menyatu satu sama lain dan lebih rapat (padat). Semakin banyak akar tanamanakar wangi maka butiran tanah akan semakin menyatu dan menghasilkan kepadatan yang cukup pada tanah untuk dapat menahan tekanan arah vertikal maupun horizontal (Kurniawati, 2020). Di tahun 2022, Kali Progo di daerah Dukuh Jomboran pernah terjadi penambangan pasir yang mengakibatkan tanah disekitar lereng menjadi longsor. Oleh karena itu, dengan penanaman bibit rumput vetiver ini diharapkan dapat mengurangi dampak longsor yang akan terjadi. warga berinisial V menyatakan, *"Kami sangat tertarik dengan adanya penanaman vetiver yang diinisiasi oleh teman-teman KKN. Kami jadi tahu bahwa tanaman ini memiliki banyak manfaat, terutama untuk mencegah erosi tanah. Semoga penanaman ini bisa memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar masjid dan pemukiman kami."*



Gambar 12 Survey Lokasi Penanaman Bibit Vetiver



Gambar 13 Kegiatan Penanaman Bibit vetiver Bersama Warga

Kegiatan Pendampingan Pembelajaran TPA

Pendidikan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan proses pembelajaran. Pendidikan juga mampu mengubah pandangan seseorang dalam menyikapi suatu argumen. Umat Islam diwajibkan untuk mengenyam pendidikan baik yang formal maupun yang non-formal. Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk membangun manusia seutuhnya. Salah satu lembaga pendidikan disebut dengan sekolah. Sekolah memiliki peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan tujuan Pendidikan (Rouf, 2015). Namun, Pendidikan agama Islam di sekolah umum kurang maksimal, dikarenakan jam Pelajaran yang hanya sedikit jadi hanya dapat mengajarkan mengenai pengetahuan umum tentang agama Islam saja. Alternatif dari pembelajaran Pendidikan agama Islam selain di sekolah umum yaitu di lingkungan Masyarakat khususnya di masjid yaitu melalui Taman Pendidikan Al-Quran (disingkat TPA atau TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jatuh bangunnya ummat Islam pada dasarnya tergantung pada jauh dekatnya ummat Islam dengan agama yang di dalamnya terdapat kitab suci Al- Qur'an. Bila ummat Islam benar- benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup niscaya ummat Islam akan maju dan sejahtera lahir batin. Oleh karena itu pembinaan agama dan pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak- anak sedini mungkin, karena pembinaan atau pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada pendidikan yang diberikan di usia dewasa. Untuk melaksanakan pendidikan agama tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) saja, tetapi keluarga, dan juga lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Pengaruh adanya Taman Pendidikan Al- Qur'an sangat dirasakan manfaatnya, sebagaimana anak yang pada usia dini sudah mulai diperkenalkan materi keagamaan, walaupun pada tingkatan dasar, semisal pengenalan aqidah dan akhlaq, dan juga baca tulis Al-Qur'an. Tapi itu sangat penting untuk perkembangan anak.

Dengan kebermanfaatan TPA yang sebesar itu, kelompok KKN MH 008 UMY mengadakan program AIK dengan kegiatan Pendampingan Pembelajaran TPA. Bukan hanya untuk mengajar anak-anak, namun juga memberikan pemberdayaan kepada remaja di Masjid Al-Amin agar terjadi regenerasi untuk keberlangsungan pengajaran TPA selanjutnya. Kegiatan TPA kami adakan setiap bada' Ashar sampai menjelang Maghrib pada bulan Ramadhan di Masjid Al- Amin. Kami juga membuat kurikulum dengan materi yang berbeda tiap harinya. Diharapkan tidak hanya mengenalkan aksara dan jiwa Al-Quran saja, namun juga menambah wawasan terhadap agama Islam pada usia dini. Kegiatan TPA di Masjid Al-Amin sangat diminati oleh anak-anak karena antusias mereka yang sangat besar



Gambar 14 Kegiatan TPA di Masjid Al-Amin



Gambar 15 Perpisahan Bersama anak-anak TPA di Masjid Al-Amin

Temuan-temuan lapangan ini menguatkan pendekatan teoritis dalam konsep community development, di mana keberhasilan program pengabdian sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi warga sebagai agen perubahan (Ife & Tesoriero, 2006). Partisipasi aktif yang tercermin dalam kegiatan keagamaan dan lingkungan menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis partisipasi mampu memperkuat kemandirian komunitas secara berkelanjutan. serta Hasil temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif sebagai kunci keberhasilan program berbasis komunitas. Dalam konteks ini, keterlibatan warga Jomboran tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang turut merancang dan mengelola program, sesuai dengan pendekatan *bottom-up* dalam pembangunan sosial. Gambar-gambar dokumentasi kegiatan tadi tidak hanya berfungsi sebagai bukti visual, tetapi juga sebagai data kualitatif yang menunjukkan transformasi sosial dan religius di masyarakat. Sebagai contoh, gambar tadarus dan pembinaan tahsin merefleksikan peningkatan interaksi spiritual antar generasi, sementara dokumentasi kerja bakti dan penanaman vetiver menunjukkan adanya penguatan nilai ekologis dan kepedulian kolektif terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, KKN Mubaligh Hijrah telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam berbagai aspek, baik dalam bidang keagamaan, sosial, maupun lingkungan. Kegiatan mengajar TPA berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an, bersih-bersih masjid dan kerja bakti meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan, kajian masjid menambah wawasan keislaman, pengadaan barang bekas memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, serta penanaman vetiver berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kendala yang dihadapi dalam program ini meliputi keterbatasan waktu serta keterbatasan fasilitas. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan kerja sama yang baik, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi. Ke depannya, diharapkan program-program serupa dapat terus dilaksanakan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan juga perlu terus ditingkatkan agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya mencakup pengembangan program berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek keagamaan, sosial, dan lingkungan secara lebih sistematis. Kegiatan seperti pelatihan kader remaja masjid, penguatan TPA berbasis kurikulum tematik, serta pembentukan komunitas peduli lingkungan berbasis masjid menjadi langkah konkret yang dapat diimplementasikan. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada evaluasi dampak jangka panjang program terhadap perubahan perilaku masyarakat. Untuk mendukung keberhasilan tersebut, perlu dilakukan kolaborasi multipihak, termasuk dengan lembaga keagamaan, pemerintah desa, dan organisasi lingkungan. Hambatan yang dapat mempengaruhi hasil pengabdian ke depan meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, fluktuasi partisipasi masyarakat, dan minimnya dukungan fasilitas. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan keyakinan agama masyarakat setempat perlu dikelola dengan pendekatan inklusif agar tidak menghambat keterlibatan warga. Strategi mitigasi seperti pendekatan komunikasi interpersonal, fleksibilitas program, dan perencanaan logistik yang matang menjadi penting untuk memastikan keberhasilan pengabdian berkelanjutan yang berdampak nyata.

ACKNOWLEDGMENT

Akhir kata, penghargaan diberikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung keberlangsungan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), atas dukungan yang diberikan, baik secara materi maupun imateri. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok 008 atas kerja sama, kebersamaan, dan dedikasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penghargaan yang tinggi diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah dengan sabar membimbing dan mendampingi sejak awal hingga akhir kegiatan. Terakhir, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada bapak dukuh dan RW serta masyarakat Jomboran, Sendangagung, Minggir, Sleman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kuliah kerja nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A., & Hussain, N. (2020). The Impact of Community Service Learning on the Social Skills of Students. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.22555/joeed.v7i1.2988>
- Asih, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(2), 223–238. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.228>
- Aziz, M. Z., Suhendra, H. F., & Gifari, H. S. Al. (2022). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti di Gang Haji Hasym RT 03/RW013, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–5.
- Hidayat, M. (2019). *Dampak Kuliah Kerja Nyata terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, A. A. (2018). PENTINGNYA MEMELIHARA KEBERSIHAN DAN KEAMANAN LINGKUNGAN SECARA PARTISIPATIF DEMI MENINGKATKAN

- GOTONG ROYONG DAN KUALITAS HIDUP WARGA. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1), 79–84.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education Australia.
- Izzan, A., & Oktaviani, N. (2022). Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Sdit Assalam Garut Kota. *Jurnal Masagi*, 01(01), 1–10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.275>
- Kurniawati, P. (2020). Analisis Pengaruh Tanaman Vetiver Terhadap Stabilitas Lereng. *Jurnal Poli-Teknologi*, 19(2), 185–196. <https://doi.org/10.32722/pt.v19i2.2744>
- Lestari, S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata*. Universitas Airlangga Press.
- Mamdud, R. (2019). (2019). Dakwah Islam di Media Massa. Al-I'lam. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam.*, 2(1).
- Nugraha, B. (2021). Integrasi Pendidikan Keagamaan dan Aksi Lingkungan dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Desa*, 7(2), 112–124.
- Prasetyo, B. (2018). *Implementasi Program KKN dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*. UB Press.
- Rahman, T. (2021). *Pendidikan Keagamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Riset.
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Abd. Rouf (Guru Smpn 41 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, 03(No. 1 (2015)), 187–206.
- Sari, D., Nugroho, T., & Fitriani, R. (2020). Community Participation in Sustainable Development Programs: Case Study of Rural Community Empowerment. *Journal of Rural Studies*, 6(1), 78–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/sari2020>
- Setiawan, D. (2020). *Strategi Penghijauan dan Konservasi Lingkungan Berbasis Masyarakat*. Gadjah Mada University Press.
- Suharyono, A. (2020). *Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Pustaka Akademika.
- Thaib, Z. B. H. (2016). Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya. *Al-Mufida*, 1(1), 21–48. <https://doi.org/doi.org/10.46576/almufida.v1i1.103>
- Wijaya, R. (2021). *Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Gadjah Mada University Press.